

## ETIKA AUDIT DI ERA DIGITAL: PENGUATAN INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI DALAM PRAKTIK AUDIT MODERN

Shelly Wiharza<sup>1</sup>, Febby<sup>2</sup>, Olivia Putri<sup>3</sup>, Salwa Syahfitri<sup>4</sup>

[shelly.wiharza@gmail.com](mailto:shelly.wiharza@gmail.com)<sup>1</sup>, [febbyruary19@gmail.com](mailto:febbyruary19@gmail.com)<sup>2</sup>, [oliviaptr1005@gmail.com](mailto:oliviaptr1005@gmail.com)<sup>3</sup>,

[slwaasyhftri@gmail.com](mailto:slwaasyhftri@gmail.com)<sup>4</sup>

STIE Eka Prasetya

### ABSTRAK

Penelitian ini meninjau etika auditor, faktor yang memengaruhi kualitas audit, serta pengaruh digitalisasi melalui literatur tahun 2020–2025. Pendekatan studi literatur kualitatif digunakan untuk menyintesis pemahaman mengenai etika, kompetensi, independensi, profesionalisme, dan skeptisisme profesional dalam praktik audit. Hasil menunjukkan bahwa perilaku etis yang kuat, didukung independensi dan kompetensi, mampu meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, digitalisasi memberi efisiensi dan cakupan audit yang lebih luas, namun menimbulkan risiko terhadap independensi, objektivitas, dan kerahasiaan data. Tinjauan ini menemukan adanya gap penelitian seperti ketidakseragaman pengukuran etika auditor, belum terpadunya etika tradisional dengan tantangan digital, serta minimnya studi komparatif antara audit internal dan eksternal. Penguatan landasan etika dinilai penting untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan publik. Penelitian lanjutan disarankan mengembangkan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dengan memperhatikan transformasi digital, faktor kontekstual, dan berbagai lingkungan audit.

**Kata Kunci:** Etika Auditor Independensi, Kualitas Audit, Digitalisasi.

### ABSTRACT

*This study reviews auditor ethics, the main factors influencing audit quality, and the impact of digitalization using literature from 2020 to 2025. A qualitative literature review was conducted to synthesize the understanding and role of ethics, competence, independence, professionalism, and professional skepticism in audit practices. Results indicate that strong ethical behaviour supported by independence and competence enhances audit quality. Meanwhile, digitalization offers efficiency and wider audit coverage but brings risks to independence, objectivity, and data confidentiality. The review identifies research gaps such as inconsistent measurement of auditor ethics, limited integration of traditional ethics with digital challenges, and a lack of comparative studies between internal and external audits. Strengthening ethical foundations is essential to maintain audit credibility and public trust.*

**Keywords:** *Ethics Of Auditor Independence, Audit Quality, Digitalization.*

### PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk meninjau secara mendalam bagaimana etika audit dijaga, dipahami, dan diaplikasikan dalam konteks kontemporer menjadi semakin mendesak. Di satu sisi, literatur menunjukkan bahwa etika auditor, independensi, kompetensi, dan profesionalisme secara signifikan berkontribusi pada kualitas audit. Misalnya, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman, dan independensi secara simultan mampu meningkatkan kualitas audit melalui skeptisisme profesional sebagai variabel intervening (Farida, 2021). Di sisi lain, perkembangan lingkungan bisnis dan teknologi seperti digitalisasi proses audit menghadirkan risiko baru terhadap independensi dan objektivitas auditor, sehinggamengubah interpretasi serta penerapan norma etika dalam praktik audit (Da Costa & Salim, 2025).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan relevansi dan peran signifikan etika auditor dalam menentukan kualitas audit. Sebagai contoh, dalam penelitian Farida (2021) bahwa etika auditor, pengalaman, dan independensi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dengan skeptisisme profesional sebagai mediator. Demikian pula,

penelitian Sirait et al. (2025) yang menggunakan pendekatan literature review terhadap artikel periode 2020–2024, menegaskan bahwa independensi auditor, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.

Lebih jauh, studi terbaru Da Costa & Salim (2025) membahas bagaimana digitalisasi proses audit menghadirkan tantangan etis baru di mana kemudahan teknologi dapat mempercepat audit, tetapi juga berpotensi menggerus independensi dan objektivitas auditor.

Selain itu, penelitian terkait internal audit, seperti Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal menunjukkan bahwa etika audit, bersama dengan independensi, pengetahuan, dan akuntabilitas, berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal (Putri et al., 2021).

Akan tetapi, meskipun ada beberapa literatur yang mengkaji etika auditor, belum banyak yang menggabungkan secara komprehensif antara aspek tradisional (etika, independensi, profesionalisme) dengan dinamika baru seperti digitalisasi atau perubahan lingkungan audit. Paper seperti Auditor Professional Ethics in the Post Modern Paradigm towards Sustainable Financial Report Audits mulai menyentuh hal tersebut dalam bahasan audit laporan keuangan berkelanjutan (Napitupulu & Djaddang, 2025).

Dengan demikian, justifikasi penelitian ini kuat, ada kebutuhan untuk merangkum dan menyintesis literatur terbaru mengisi gap integrasi antara etika tradisional dan tantangan modern serta menyediakan kerangka konseptual yang relevan untuk praktik audit masa kini, khususnya di Indonesia.

Maka, artikel ini akan menjawab rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana literatur 2020–2025 mendefinisikan dan mengukur “etika auditor”?
2. Faktor-faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kualitas audit melalui variabel etika dan profesionalisme auditor?
3. Bagaimana pengaruh digitalisasi dan tantangan kontemporer terhadap independensi dan etika auditor menurut literatur terbaru?
4. Apakah terdapat kekosongan (gap) dalam penelitian terdahulu yang dapat dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya di Indonesia?.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif (Rahman et al., 2022). Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel-artikel jurnal ilmiah dan literatur terkait dari database seperti Scopus, Google Scholar, dan ScienceDirect yang memuat topik etika auditor dan audit selama kurun waktu 2020-2025, menggunakan kombinasi kata kunci seperti “auditor ethics”, “independence and audit quality”, “digital audit ethics”, “kompetensi auditor”, dan “profesionalisme auditor”. Analisis dilakukan secara sistematis dan tematik untuk mensintesis berbagai temuan dan pendekatan dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap pola dan gap dalam keberadaan literatur serta menjelaskan keterkaitan antara etika, profesionalisme, dan digitalisasi dalam praktik audit modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi dan Pengukuran Etika Auditor dalam Literatur 2020–2025**

Dalam literatur akademik kontemporer, istilah “etika auditor” (auditor ethics / professional ethics of auditors) umumnya dipahami sebagai komitmen moral dan profesional auditor untuk bertindak sesuai dengan norma, kode etik profesi, serta prinsip

integritas, objektivitas, dan independensi. Misalnya, dalam studi Surya et al. (2021), penulis menekankan bahwa etika auditor mencakup kesediaan untuk melaksanakan audit dengan sikap netral, independen dari konflik kepentingan, serta dedikasi terhadap kejujuran dan tanggung jawab profesional.

Definisi ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi dalam praktik penelitian (Farida, 2021) diukur dengan variabel-variabel operasional seperti tingkat kepatuhan terhadap kode etik, independensi, integritas, kompetensi profesional, dan skeptisisme profesional. Sebagai contoh, penelitian kuantitatif oleh mengukur “auditor ethics” melalui kuesioner yang merefleksikan persepsi auditor atas komitmen etis, independensi, dan profesionalisme dan menemukan bahwa variabel ini secara signifikan mempengaruhi kualitas audit melalui variabel intervening “skeptisisme profesional” .

Lebih lanjut, kajian oleh Kinasih et al. (2023) menunjukkan bahwa pengukuran etika auditor sering dijadikan bagian dari model komprehensif bersama dengan independensi dan kompetensi auditor ketika mengkaji kualitas audit. Etika auditor didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap aturan perilaku profesional dan kode etik, dan ketika auditor memenuhi aspek etika bersama independensi dan kompetensi maka kualitas audit akan lebih optimal.

Beberapa penelitian juga melihat etika auditor sebagai variabel moderasi atau variabel mediasi dalam model hubungan antara kompetensi/independensi dan kualitas audit. Misalnya, dalam studi Saputra & Amiranto (2025) ditemukan bahwa etika auditor dapat memperkuat atau melemahkan efek kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, tergantung bagaimana etika itu diterapkan.

Namun, literatur juga menunjukkan bahwa meskipun “etika auditor” dipandang sebagai aspek penting, definisi dan pengukuran spesifiknya belum selalu konsisten antar studi terutama dalam hal indikator operasional, konteks budaya/regional, dan metode penelitian (kuantitatif atau kualitatif). Dalam tinjauan kualitatif pada “Professional Ethics of Auditors and Its Impact on Audit Quality”, penulis menyatakan bahwa meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit, ada juga temuan yang tidak konsisten atau bahkan bertentangan, bergantung pada budaya organisasi, regulasi, pelatihan etika, serta karakteristik klien (Surya et al., 2021).

Dengan demikian, literatur tahun 2020–2025 cenderung menawarkan definisi etika auditor sebagai kombinasi atribut profesional (kompetensi, integritas, independensi) dan perilaku etis sesuai kode profesi dan mengukur etika tersebut melalui persepsi auditor (kuesioner), observasi terhadap perilaku profesional, atau analisis konseptual melalui tinjauan pustaka. Namun standar indikator berbeda-beda tergantung fokus penelitian: apakah menekankan integritas dan independensi, atau memperluas ke profesionalisme, skeptisisme, dan budaya organisasi.

### **Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Berbagai penelitian dan kajian literatur terbaru menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor dominan mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut antara lain: kompetensi auditor, independensi auditor, etika auditor (etika profesi), pengalaman/kepekaan etis (ethical sensitivity), profesionalisme, objektivitas / skeptisisme auditor, serta tekanan anggaran waktu (time budget pressure) atau beban kerja.

#### **1. Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor yang mencakup pengetahuan teknis, pemahaman standar audit, keterampilan analitis dan profesional sering diidentifikasi sebagai salah satu determinan utama kualitas audit. Misalnya, penelitian di lingkungan pemerintahan daerah di Jawa Barat menemukan bahwa kompetensi auditor, independensi, dan etika secara bersama-sama dan masing-masing secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap kualitas audit (Prawiranegara, 2023).

Demikian pula, kajian literatur terhadap audit internal memperlihatkan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi lebih mampu menghasilkan audit internal yang andal dan akurat (Widyastuti et al., 2025).

Namun demikian, tidak semua penelitian konsisten menunjukkan efek kompetensi. Sebagai contoh, dalam penelitian terhadap auditor internal di beberapa BPR di Jawa Barat, hanya kompetensi yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit internal sedangkan independensi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam kondisi penelitian tersebut (Suhidayat et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun kompetensi adalah faktor penting, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas audit bisa dipengaruhi oleh variabel kontekstual lain (misalnya independensi, etika, kondisi institusi).

## 2. Independensi Auditor

Independensi auditor kemampuan auditor untuk bekerja tanpa tekanan atau konflik kepentingan juga banyak dikemukakan sebagai faktor penting. Dalam studi literatur sistematis terhadap audit internal, variabel independensi termasuk di antara faktor dominan yang mempengaruhi kualitas audit (Widyastuti et al., 2025). Penelitian di institusi pemerintahan juga mendukung hal ini: independensi auditor ditemukan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Elyana et al., 2023).

Namun, terdapat pula hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh independensi tidak selalu konsisten terutama dalam penelitian audit internal yang menggunakan pendekatan risk-based audit sebagai mediasi, di mana independensi tidak menunjukkan efek signifikan terhadap kualitas audit internal (Suhidayat et al., 2024). Artinya, independensi tetap dianggap sebagai prasyarat ideal untuk kualitas audit, tetapi penerapannya dalam praktik bisa dipengaruhi oleh struktur organisasi, kontrol internal, atau faktor mediasi lain yang melekat.

## 3. Etika Auditor/Etika Profesi dan Kepekaan Etis

Etika auditor meliputi integritas, objektivitas, moral reasoning, etika profesi muncul sangat konsisten sebagai faktor penentu kualitas audit. Dalam penelitian terhadap auditor di pemerintahan daerah (Grobogan), ditemukan bahwa etika auditor, skeptisisme profesional, profesionalisme, dan kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Heryanto et al., 2019).

Studi lain menunjukkan bahwa ketika etika auditor difungsikan sebagai variabel moderasi, etika mampu memperkuat (atau terkadang melemahkan) hubungan antara faktor-faktor lain (misalnya pengalaman, kompetensi, independensi) dengan kualitas audit (M. F. Saputra & Amiranto, 2025). Dengan demikian, etika auditor bukan hanya variabel independen melainkan berperan sebagai “filter” atau “penyangga” yang memastikan bahwa kompetensi dan independensi auditor diterjemahkan dalam praktik audit secara benar dan konsisten, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal atau internal.

## 4. Pengalaman Auditor/Sensitivitas Etis dan Objektivitas / Skeptisisme Profesional

Penelitian memasukkan pengalaman auditor atau kepekaan etis (ethical sensitivity) serta objektivitas/skeptisisme sebagai variabel penting. Contohnya, dalam penelitian terhadap auditor internal di Tulungagung, variabel independensi, ethical sensitivity, dan pengalaman auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi dan objektivitas tidak signifikan (Pangestu & Hidayah, 2023).

Temuan tersebut menggarisbawahi bahwa karakteristik personal auditor pengalaman dalam menghadapi berbagai situasi audit, serta kemampuan untuk mempertahankan objektivitas atau skeptisisme profesional dapat menjadi kunci dalam mendeteksi kesalahan, anomali, atau kecurangan, terutama dalam audit yang kompleks

atau di lingkungan dengan potensi risiko tinggi.

#### 5. Faktor Kontekstual: Tekanan Waktu, Anggaran, dan Beban Kerja

Dalam Kodu & Meiden (2024) meninjau kualitas audit termasuk audit internal tekanan anggaran waktu (time budget pressure), rotasi audit, atau beban kerja disebut sebagai faktor kontekstual yang bisa memperlemah efek positif dari variabel seperti kompetensi atau independensi.

Misalnya, meskipun auditor memiliki kompetensi tinggi dan independensi, jika dibebani waktu audit yang ketat atau anggaran yang sempit, kualitas audit dapat tertekan karena auditor mungkin tidak memiliki ruang cukup untuk menyelidiki secara mendalam atau melakukan prosedur audit secara teliti

#### **Pengaruh Digitalisasi dan Tantangan Kontemporer**

Seiring dengan meluasnya penggunaan teknologi digital seperti kecerdasan buatan (AI), analitik data besar (Big Data), komputasi cloud, dan Internet of Things (IoT) dalam praktik audit, dunia audit mengalami transformasi mendasar yang membawa peluang sekaligus tantangan etis (Lutfianisa et al., 2025).

Digitalisasi audit melalui teknologi seperti artificial intelligence (AI), big data, dan blockchain, memberikan dampak ganda terhadap proses audit. Penelitian Da Costa & Salim (2025) dan studi terkini lain menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi audit. Namun, hasil kajian juga menemukan adanya risiko penurunan independensi auditor akibat ketergantungan pada alat digital serta potensi berkurangnya objektivitas dalam pengambilan keputusan audit. Isu privasi data menjadi tantangan etika utama, di mana auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi sensitif klien di era digital. Rekomendasi penting adalah auditor harus menggunakan teknologi hanya sebagai alat bantu dan tetap mempertahankan profesionalisme melalui pelatihan etika berkelanjutan.

##### 1. Manfaat Digitalisasi terhadap Praktik Audit

Banyak kajian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam audit mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan cakupan pemeriksaan audit. Misalnya, dalam studi kuantitatif pada firma akuntansi publik di Indonesia, ditemukan bahwa transformasi digital audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit terutama bila dikombinasikan dengan sikap skeptisisme profesional auditor (Lutfianisa et al., 2025). Demikian pula, penelitian pada audit internal dan eksternal menunjukkan bahwa digitalisasi memfasilitasi deteksi anomali dan potensi kecurangan dengan menganalisis data dalam volume besar secara lebih cepat dan komprehensif (Bani et al., 2025).

Lebih jauh, transisi ke audit digital memungkinkan auditor untuk memperluas cakupan layanan dan meningkatkan relevansi profesi audit di masa depan (Bani et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi pendukung kuat dalam memperkuat kontrol internal, meningkatkan transparansi proses audit, dan membantu auditor dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan terhadap kualitas audit (Fotoh & Lorentzon, 2023).

##### 2. Tantangan Etis dan Risiko terhadap Independensi dan Objektivitas Auditor

Namun demikian, transformasi digital juga membawa sejumlah tantangan kontemporer yang berkaitan dengan etika, independensi, dan objektivitas auditor. Kajian literatur kualitatif oleh Da Costa & Salim (2025) menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan pada alat digital (misalnya AI, blockchain, aplikasi audit) dapat mengurangi independensi auditor dan mengaburkan batas antara peran auditor sebagai pemeriksa independen dengan penggunaan sistem otomatis atau semi-otomatis dalam audit.

Selain itu, muncul tantangan baru terkait kerahasiaan dan privasi data klien, mengingat dalam audit digital auditor berpotensi mengakses volume data yang sangat

besar dan sensitive . Kombinasi dari data digital, sistem cloud, dan analitik canggih menuntut auditor tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kesadaran etis tinggi dalam menangani data, menjaga kerahasiaan, serta menghindari bias atau manipulasi data.

Lebih jauh, transisi dari metode audit tradisional ke digital berpotensi memperlebar kesenjangan harapan antara auditor dan pengguna laporan yang disebut “expectation gap”. Dalam studi *Audit Digitalization and Its Consequences on the Audit Expectation Gap* disebutkan bahwa meskipun audit digital dapat memperkuat kontrol internal dan deteksi kecurangan, perubahan paradigma ini dapat menggeser persepsi pengguna tentang apa saja peran auditor, sehingga auditor harus menghadapi ekspektasi yang berbeda dari klien maupun pemangku kepentingan (Fotoh & Lorentzon, 2023).

### 3. Implikasi Etika & Profesionalisme Auditor dalam Konteks Digital

Dari kombinasi manfaat dan risiko tersebut, terlihat bahwa meskipun teknologi dapat memperkuat efektivitas audit, tetap dibutuhkan landasan etika dan profesionalisme yang kokoh agar integritas, independensi, dan objektivitas auditor tidak terkikis. Studi Lutfianisa et al. (2025) di Jakarta Timur menunjukkan bahwa transformasi digital audit dan skeptisisme profesional mampu meningkatkan kualitas audit, tetapi integritas auditor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam model tersebut, menandakan bahwa teknologi dan profesionalisme saja belum cukup tanpa penguatan nilai-nilai etika yang mendalam.

Dengan demikian, aspek etika auditor seperti kejujuran, tanggung jawab, kerahasiaan, dan komitmen pada objek-tivitas tetap harus menjadi pijakan utama dalam setiap proses audit, terutama di tengah kompleksitas data dan teknologi digital. Jika auditor gagal menjaga etika ini, maka potensi manipulasi data, bias dalam pengambilan keputusan, atau penyalahgunaan akses data digital akan meningkat yang pada akhirnya dapat merusak kepercayaan publik dan validitas hasil audit.

#### **Kekosongan dan Pijakan Penelitian Selanjutnya**

Meskipun sejumlah studi sudah mengkaji hubungan antara unsur-unsur seperti etika auditor, independensi, profesionalisme, skeptisisme profesional, dan kualitas audit, terdapat beberapa keterbatasan dan area yang belum dibahas secara sistematis hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan seperti yang diusulkan dalam artikel ini. Berikut beberapa celah (gaps) bagi riset selanjutnya:

#### 1. Variasi dalam definisi dan pengukuran “etika auditor”

Dalam literatur , konsep “etika auditor” seringkali diperlakukan dalam kombinasi dengan variabel lain (misalnya independensi, kompetensi, skeptisisme profesional), dan selanjutnya diukur secara berbeda. Misalnya, penelitian *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan* menunjukkan bahwa integritas sebagai aspek etika memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit (Tina, 2023). Sementara itu, *Audit Quality Model Moderated by Professional Skepticism: Determinants of Professional Ethics and Auditor Experience* memperlakukan etika profesional sebagai salah satu determinan, dengan skeptisisme profesional sebagai moderator (Lannai et al., 2025). Karena kerangka definisi dan variabel berbeda-beda, maka sulit dibandingkan secara konsisten hal ini menunjukkan bahwa belum ada konsensus baku tentang bagaimana “etika auditor” didefinisikan dan diukur secara menyeluruh.

#### 2. Sedikitnya literatur yang menggabungkan aspek tradisional (etika, independensi, profesionalisme) dengan tantangan kontemporer, seperti digitalisasi audit

Sebagian besar studi empiris di lima tahun terakhir tetap menekankan variabel klasik independensi, kompetensi, integritas, profesionalisme terhadap kualitas audit. Contoh: *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Etika Auditor*

terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan (2023) meneliti pengaruh variabel-variabel klasik tersebut secara kuantitatif (Purba et al., 2025). Namun demikian, hanya sedikit penelitian yang secara langsung mengkaji bagaimana perkembangan teknologi dan digitalisasi proses audit memengaruhi penerapan etika. Salah satunya, Independensi Auditor dan Tantangan Etika dalam Era Digitalisasi Audit tapi studi ini bersifat tinjauan literatur kualitatif dan belum menghasilkan kerangka konseptual komprehensif yang dapat diuji lebih lanjut (Da Costa & Salim, 2025). Dengan demikian, ada kebutuhan untuk penelitian yang mengintegrasikan aspek klasik dan kontemporer (termasuk digitalisasi, otomatisasi, penggunaan teknologi) dalam model etika audit.

3. Kurangnya penelitian yang membandingkan audit internal dan eksternal dalam konteks etika auditor

Banyak penelitian fokus pada auditor kantor akuntan publik (eksternal) atau audit internal secara terpisah. Sebagai contoh, Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (2024) meneliti audit internal (Holan et al., 2024). Sedangkan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Purba et al. (2025) fokus pada auditor eksternal di KAP. Tetapi sedikit sekali penelitian yang membandingkan dan mengontraskan bagaimana etika auditor diterapkan dalam audit internal atau eksternal, terutama terkait tantangan etika dalam masing-masing konteks (misalnya terhadap tekanan independensi, sikap skeptis, atau profesionalisme). Hal ini membuka ruang untuk kajian komparatif.

4. Keterbatasan model konseptual yang menggabungkan pengalaman auditor, etika, skeptisisme, profesionalisme, dan variabel kontekstual (misalnya regulasi, tekanan organisasi, budaya auditor)

Sebagai contoh, Audit Quality Model Moderated by Professional Skepticism: Determinants of Professional Ethics and Auditor Experience mencoba menggabungkan pengalaman auditor dan etika profesional dengan skeptisisme sebagai moderator (Lannai et al., 2025). Namun, model tersebut belum memasukkan variabel kontekstual seperti beban waktu (time pressure), tekanan anggaran, atau faktor eksternal seperti restriksi regulasi atau adopsi teknologi audit. Padahal, penelitian lain seperti Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (2025) menunjukkan bahwa waktu dan independensi penting meskipun pengaruh pengalaman auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit (Agustin & Agoes, 2025). Kombinasi variabel kompleks ini belum banyak dijelajahi dalam satu kerangka komprehensif.

5. Minimnya studi mutakhir yang fokus pada audit di sektor publik, pemerintahan, atau organisasi non-profit dengan konteks Indonesia

Sebagian besar literatur yang tersedia berasal dari lingkungan KAP atau perusahaan publik/manufaktur sehingga hasil dan temuan mungkin tidak sepenuhnya relevan ketika diterapkan di sektor publik atau pemerintahan di mana tekanan independensi, transparansi, dan konflik kepentingan bisa berbeda. Meskipun ada penelitian terkait audit internal dan independensi auditor di sektor pemerintahan seperti Memperkuat independensi auditor APIP: Kunci pencegahan korupsi dan kualitas audit unggul, literatur empiris terkini masih relatif sedikit (R. Saputra & Firmansyah, 2024).

## **KESIMPULAN**

Studi terbaru dari tahun 2020–2025 menunjukkan bahwa etika auditor tetap menjadi pilar utama yang memengaruhi kualitas audit, baik internal maupun eksternal. Dalam etika auditor, ada prinsip-prinsip integritas dan kode etik profesional, serta kompetensi, independensi, profesionalisme, dan skeptisisme profesional. Meskipun faktor-faktor ini dapat dipengaruhi oleh situasi kontekstual seperti tekanan waktu, beban kerja, atau

kompleksitas lingkungan audit, mereka secara konsisten menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Digitalisasi praktik audit meningkatkan efisiensi, cakupan, dan akurasi audit, tetapi juga menimbulkan masalah etis, seperti kemungkinan kehilangan independensi, risiko bias dalam pengambilan keputusan, dan masalah dengan privasi data klien. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai etika dan profesionalisme auditor sebagai landasan utama dalam setiap proses audit, agar transformasi digital tidak mengurangi kredibilitas dan keandalan hasil audit.

Penelitian lebih lanjut harus berfokus pada integrasi etika auditor tradisional dengan dinamika modern, seperti digitalisasi, otomatisasi, dan teknologi analitik canggih. Metode yang melihat audit internal dan eksternal, serta sektor publik dan swasta, dapat membantu kita memahami bagaimana etika auditor diterapkan dalam berbagai situasi. Selain itu, untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh etika terhadap kualitas audit, dapat digunakan model konseptual yang melibatkan variabel moderator atau mediasi seperti skeptisisme profesional, tekanan anggaran, dan budaya organisasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan, pimpinan kantor akuntan publik, dan auditor memperkuat praktik etis dan profesional di tengah tantangan kontemporer, khususnya di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. D., & Agoes, S. (2025). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemoderasi Skeptisme Profesional. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 5(2), 366–382.
- Bani, P., Siregar, N., Subiyanto, B., & Awaludin, D. T. (2025). Digital Transformation in the Audit Process: A Systematic Review of Innovation, Challenges, and its Impact on Audit Quality. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 5(3).
- Da Costa, C. A. R., & Salim, S. (2025). Independensi Auditor Dan Tantangan Etika Dalam Era Digitalisasi Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 2023–2036.
- Elyana, E., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2023). The Factors Affecting Audit Quality with Auditor's Experience as Moderating Variable. *Journal of Accounting Science*, 7(2), 163–182.
- Farida. (2021). The effect of auditor ethics, auditor experience and independence on audit quality through professional skepticism. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 446–463.
- Fotoh, L. E., & Lorentzon, J. I. (2023). Audit digitalization and its consequences on the audit expectation gap: A critical perspective. *Accounting Horizons*, 37(1), 43–69.
- Heryanto, H., Laela, N., & Dewi, R. R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1).
- Holan, M. I. Bin, Husain, S. P., Panigoro, N., & Hulopi, T. U. K. (2024). Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 1(2), 308–322. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2>. Available
- Kinasih, N. P., Widyaningsih, A., & Heryana, T. (2023). Pengukuran Kualitas Audit: Etika, Independensi, Dan Kompetensi Auditor. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 297–303.
- Kodu, A. R., & Meiden, C. (2024). Studi Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *HelFin Journal*, 1(2), 73–84.
- Lannai, D., Ahmad, H., & others. (2025). Audit Quality Model Moderated by Professional Skepticism: Determinants of Professional Ethics and Auditor Experience. *Theoretical and Practical Research in Economic Fields*, 16(1), 221–235.
- Lutfianisa, A., Mahzumi, M., Indriaty, L., & Rahayu, D. (2025). Pengaruh Transformasi Digital Audit, Integritas Auditor, dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta Timur. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 333–343.



- Napitupulu, B. E., & Djaddang, S. (2025). Auditor Professional Ethics in the Post Modern Paradigm towards Sustainable Financial Report Audits. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science*, 4(1), 21–33.
- Pangestu, S., & Hidayah, Y. (2023). Factors Affecting Audit Quality In Internal Auditors. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(4), 595–608.
- Prawiranegara, G. P. (2023). The Influence of Auditor Competence, Independence, and Ethics on Audit Quality. *Jurnal Ekonomi, Bisnis \& Entrepreneurship (e-Journal)*, 17(1), 130–139. <https://doi.org/10.55208/jebe.v17i1.360>
- Purba, R. E., Damanik, D. P. P., & Silitonga, I. M. (2025). The Influence of Independence, Competence, Time Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality in Public Accounting Firms in Medan City. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4). <https://journal.stiepas.ac.id/index.php/costing/article/view/xxxx>
- Putri, R. F., Husaini, H., & Ilyas, F. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengetahuan Audit, Etika, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Fairness*, 10(1), 53–62.
- Rahman, A., Sari, N. M. W., Sugiarto, M., Abidin, Z., Ladjin, N., Amane, A. P. O., Alaslan, A., Nugroho, A. P., Haryanto, E., & others. (2022). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Penerbit Widina.
- Saputra, M. F., & Amiranto, J. B. (2025). Auditor Ethics Moderate The Effect Of Experience, Competence, Independence, On Audit Quality. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(01), 13–25.
- Saputra, R., & Firmansyah, A. (2024). Memperkuat Independensi Auditor APIP: Kunci Pencegahan Korupsi dan Kualitas Audit Unggul. *URNALKU*, 4(4), 447. <https://ejournal.arei.or.id/index.php/URNALKU/article/view/xxxx>
- Sirait, W. N., Yohana, R., Lumbantoruan, P. N., & Deliana, D. (2025). Literature Review on The Role Of Auditor Independence, Professionalism, And Experience On Audit Quality. *Prosiding Simposium Ilmiah Akuntansi*, 34–42.
- Suhidayat, T., Evianti, D., & Yusuf, M. (2024). The Influence of Auditor Competence and Independence on Internal Audit Quality: The Mediating Role of Risk-Based Audit. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 3(1), 44–51.
- Surya, F., Pramudita, A., Wijaya, D., Permadi, D., & Putra, E. (2021). Professional Ethics of Auditors and Its Impact on Audit Quality. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(2), 99–107.
- Tina, A. (2023). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan integritas sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 235–242.
- Widyastuti, F. H., Saftiana, Y., & Yusnaini, Y. (2025). Factors Affecting the Quality of Internal Audit: A Systematic Literature Review. *Journal of Finance and Business Digital*, 4(3), 571–592. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v4i3.292>.